

# Pengaruh *Sales Growth* Dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Gebby<sup>1)\*</sup>, Susanto Wibowo<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup> [gebbynielwi@gmail.com](mailto:gebbynielwi@gmail.com)

<sup>2)</sup> [clixcenter@gmail.com](mailto:clixcenter@gmail.com)

Rekam jejak artikel:

Terima September 2022;  
Perbaikan September 2022;  
Diterima September 2022;  
Tersedia online Oktober 2022;

Kata kunci:

Sales Growth 1  
Ketidakpastian Lingkungan 2  
Kepemilikan Institusional 3  
Tax Avoidance 4

## Abstrak

Dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh sales growth, ketidakpastian lingkungan dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. Pengukuran tax avoidance dalam penelitian ini menggunakan Effective Tax Rate (ETR).

Variabel independen yaitu sales growth, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional. Dalam analisis ini, sampel menggunakan data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sampel ini diambil dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan tetapi setelah dilakukan uji outlier sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 48 selama periode pengamatan 4 tahun.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sales growth berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

## I. PENDAHULUAN

Harus sesuai dengan peraturan dalam UU yang berlaku, wajib pajak yang di pungut bersifat kontribusi. Tentunya, masyarakat yang melakukan kewajiban pajaknya tidak menerima imbalan balik secara instan, melainkan dialokasikan sebagai keperluan negara yang mendukung kesejahteraan rakyat (sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sangat efektif untuk memperkuat basis perpajakan nasional). Republik Indonesia menganut Self-Assessment System, dimana fiskus seperti Direktorat Jenderal Pajak atau Pemerintah Daerah mempunyai tugas untuk membina, meneliti, mengawasi (control), dan menerapkan sanksi administrasi perpajakan, sedangkan wajib pajaknya

dipercaya untuk melakukan perhitungan, menetapkan, melaporkan, serta membayar pajaknya secara mandiri.

Sangatlah penting hal kepatuhan dalam membayar pajak, sebab penerimaan negara dari sektor perpajakan bisa mendongkrak. Tidak sedikit wajib pajak yang melakukan praktik tax avoidance. Manfaat paling nyata dari penghematan pajak adalah penghematan tunai dari penghematan pajak. Penghematan kas menyebabkan peningkatan arus kas bagi perusahaan, menciptakan lebih banyak peluang investasi dan meningkatkan nilai perusahaan. aset pemegang saham juga semakin tinggi dalam hal lebih banyak dividen, serta peningkatan nilai saham. Para manajer pula diberikan kompensasi buat manajemen pajak yang efektif. Faktanya, kompensasi manajer ialah penentu praktik tax avoidance dalam banyak kasus, dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan Negara, Tindakan ini sebetulnya tidak melanggar hukum (acceptable).

Pertambangan adalah salah satu sektor yang paling berpotensi melakukan tindakan tax avoidance, Sektor bergerak pada bidang penggalian, pengambilan simpanan mineral berharga serta bernilai ekonomis yang berasal dari kerak bumi, secara mekanis ataupun manual, di permukaan pada bagian bawah permukaan bumi dan juga air. Penghindaran pajak adalah legal, tetapi Tax Evasion adalah ilegal. Namun, bukan menutup kemungkinan keduanya bisa merugikan negara, secara tidak langsung Wajib Pajak yang melakukan tax avoidance tidak mendukung tujuan dibentuknya undang-undang perpajakan. Tetapi, upaya ini masih sering didampingi oleh praktik tax avoidance. bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan tax avoidance (Budiman & Setiyono, 2012).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Tax Avoidance

Menurut (Pasaribu, Topowijaya, 2018), Tax Avoidance adalah upaya resmi secara hukum dengan memanfaatkan peraturan dibidang pajak secara optimal yang diterapkan perusahaan seperti, meminimalisir beban dan pengurangan yang diizinkan atau memanfaatkan untuk mencari kelemahan dalam peraturan perpajakan yang belum diatur dalam undang-undang yang sedang diterapkan.

### 2. Sales Growth

Menurut (Puspita & Febrianti, 2018), Sales Growth merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan, Pertumbuhan penjualan menggambarkan sejauh mana perusahaan mencapai target dan strategi yang sudah disusun. Saat target dan strategi perusahaan berhasil tercapai, maka perusahaan akan memperoleh profit lebih tinggi.

### 3. Ketidakpastian Lingkungan

Menurut (Richard L. Daft, 2010), Ketidakpastian lingkungan adalah suatu faktor yang membuat organisasi wajib beradaptasi dengan lingkungan dampak perubahan kondisi untuk tetap bertahan.

### 4. Kepemilikan Institusional

Menurut (Kadir, 2016), Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan oleh suatu institusi, seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau bank, dalam suatu perusahaan dimana perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi tersebut dibagi dengan total modal saham yang ditempatkan. setidaknya 10% semua saham

dari Kepemilikan institusional memiliki dampak yang signifikan terhadap tata kelola perusahaan, karena dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham.

### III. METODE

Penelitian ini menggunakan data pelaporan keuangan dari situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data pelaporan tahunan perusahaan untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2020 menggunakan data sekunder untuk mengolah data program. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan di dapatkan 48 sampel dari 12 perusahaan.

#### Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Sales Growth

Sales Growth adalah total penjualan perusahaan dalam aktivitasnya mencari laba maksimal. Secara matematis Sales Growth dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Sales\ Growth = Net\ Sales\ (t) \frac{Net\ Sales\ (t - 1)}{Net\ Sales\ (t - 1)} \times 100\%$$

##### 2. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian Lingkungan dalam penelitian ini dapat diukur memakai model yang digunakan oleh (Mawaddah & Darsono, 2022) yang mengukur ketidakpastian lingkungan dengan menggunakan volatilitas penjualan. Volatilitas penjualan merupakan standar deviasi penjualan selama tahun observasi dibagi dengan total aset untuk tahun berjalan. Berikut perumusan dari Volatilitas penjualan, Ketidakpastian Lingkungan diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KL = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

##### 3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut :

$$KI = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki}{Jumlah\ Saham\ yang\ beredar} \times 100$$

##### 4. Tax Avoidance

Menurut (Napitu & Kurniawan, 2016), ETR ini bertujuan untuk melestarikan laba akuntansi dengan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak dan menghindari pajak perusahaan.

Rumus perhitungan ETR adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dan hipotesis ini diuji dengan program IBM 24 SPSS Statistic.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2017), statistic deskripsi atau deskripsi data yang diamati menggunakan mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai kualitas data. Uji penerimaan klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2017), Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal dalam model regresi. kesimpulannya adalah:

- a. Jika nilai Sig.K-S lebih besar dari 0,05 maka data retry normal.
- b. Untuk nilai Sig. Jika K-S < 0,05, data retry tidak normal.

#### b. Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2017), Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Kriteria keputusan menurut aturan VIF adalah:

1. Apabila nilai dengan VIF > 10 atau Tolerance < 0.10 dianggap sebagai gejala multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF < 10 atau toleransi > 0,10 berarti tidak ada gejala multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2017), Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya varians residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Untuk uji Glejser, regresikan nilai absolut dari residual variabel independen dengan tingkat kepercayaan 5%. Alasan untuk menyelesaikan tes Glejser adalah:

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2017), Autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut-turut terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. sesuai dengan penentuan berikut:

- a. Jika DW < DL atau DW > 4 DL, maka kesimpulannya adalah data tersebut autokorelasi.
- b. Jika DU < DW < 4-DU, maka kesimpulannya adalah data bebas dari autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan pasti jika DL < DW < DU atau 4-DL < DW < 4-DL.

### 3. Analisis adjusted R Square ( Adjusted R Square)

Hasil R-kuadrat ditentukan oleh nilai-nilai R-kuadrat yang dipasang. Nilai R-kuadrat yang disesuaikan berkisar dari 0 hingga 1. Dengan kata lain, ketika nilai Adjusted R-squared mendekati atau sama dengan 1.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji secara simultan atau parsial pengaruh kepemilikan institusional terhadap peningkatan penerimaan pajak, kecemasan lingkungan, dan penghindaran pajak adalah analisis regresi linier data dari panel ganda. persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ETR = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

ETR = Tax Avoidance

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi untuk setiap Variable

e = Error

X1 = Sales Growth

X2 = Ketidakpastian Lingkungan

X3 = Kepemilikan Instusional

#### 5. Uji Hipotesis

##### 1. Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Ghozali, 2017), Dasar pengambilan keputusan pada pengujian F adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

##### 2. Uji t (Uji Parsial)

Penerimaan maupun penolakan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi t < 0,05 maka hipotesis diterima bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa secara parsial variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap varaibel dependen.

### IV. HASIL

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	48	19.00	39.00	25.7292	4.04096
SG	48	3.00	70.00	12.4167	11.69985
KL	48	107.00	1327.00	374.1875	277.80267
KI	48	12.00	70.00	32.4167	13.31586
Valid (listwise)	N 48				

Sumber : Data diolah SPSS IBM 24

Has uji statistik deskriptif pada pengujian ini, dapat diketahui bahwa jumlah data (n) periode 2017-2020 dalam penelitian ini adalah 48 data.

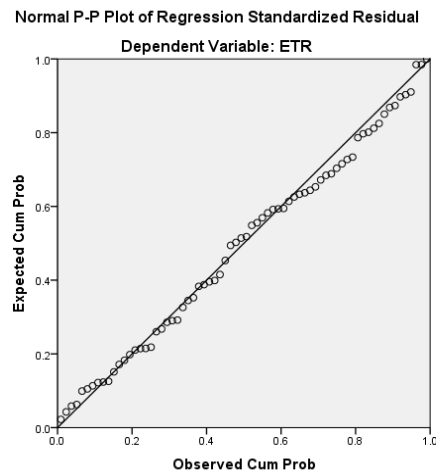
## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.67226331
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.084
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah SPSS IBM 24

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan One-Sampel Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai residual memiliki asymp. Sig sebesar 0,17. Nilai asymp. Sig ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber : Data diolah SPSS IBM 24

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas karena data berdistribusi normal, sehingga data baik untuk digunakan dalam model regresi.

## 2. Hasil Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

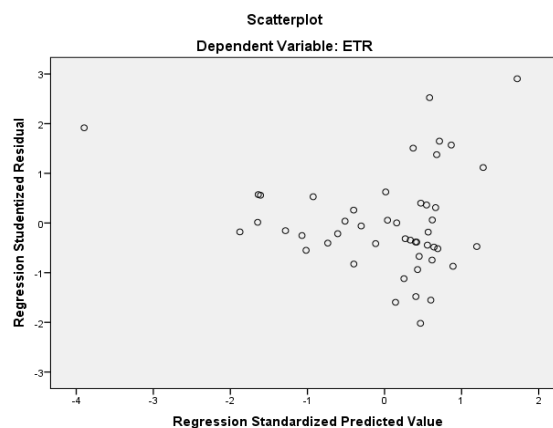
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SG	.933	1.072
	KL	.457	2.189
	KI	.443	2.255

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah SPSS IBM 24

Berdasarkan hasil dari pengujian di atas, menunjukkan bahwa Sales Growth, Ketidakpastian Lingkungan, dan Kepemilikan Institusional memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas yang artinya model regresin baik untuk digunakan karena tidak terdapat korelasi antara Sales Growth, Ketidakpastian Lingkungan, dan Kepemilikan Institusional.

## 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS IBM 24

Berdasarkan gambar di atas yang menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan menyebar secara acak dikanan maupun di kiri sumbu X. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi penelitian ini.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 <sup>a</sup>	.174	.118	3.79539	2.071

a. Predictors: (Constant), KI, SG, KL

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah SPSS IBM 24

Dari data diatas, dapat dilihat hasil uji durbin-watson. Nilai du pada k=2 dengan jumlah data sebanyak 48 sampel adalah 2,071. Karena ketentuan nilai uji Durbin-Watson terpenuhi yaitu  $du < d < 4 - du$  sama dengan  $1,6708 < 2,071 < 4 - 1,6708$  (2,3292), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### 3. Pengujian Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pertumbuhan pendapatan, kepedulian lingkungan, kepemilikan institusional, dan variabel terikatnya adalah penghindaran pajak. Persamaan regresi berikut diperoleh dari hasil uji regresi berganda.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.659	3.190		10.238	.000		
	SG	-.126	.049	-.365	-2.574	.014	.933	1.072
	KL	-.006	.003	-.418	-2.062	.045	.457	2.189
	KI	-.095	.062	-.314	-1.526	.134	.443	2.255

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah SPSS IBM 24

Dari hasil uji regresi di atas persamaan regresi bergandanya sebagai berikut :

$$ETR = 32,659 - 0,126 SG - 0,006 KL - 0,095 KI + \epsilon$$



## 2. Koefisien Determinasi (*R-Squared* ( $R^2$ ))

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 <sup>a</sup>	.174	.118	3.79539	2.071

a. Predictors: (Constant), KI, SG, KL

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah SPSS IBM 24

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai Adj R-squared sebesar 0,174 yang berarti bahwa variasi dapat dijelaskan oleh variabel Sales Growth, Ketidakpastian Lingkungan, dan Kepemilikan Institusional adalah sebesar 17,4% sedangkan sisanya sebesar 82,6% dijelaskan oleh faktor- faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## 3. Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	133.660	3	44.553	3.093	.037 <sup>b</sup>
Residual	633.819	44	14.405		
Total	767.479	47			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KI, SG, KL

Sumber : Data diolah SPSS IBM 24

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Sig 0.037 lebih sama kecil dari tingkat signifikan 0.05, dengan Sig < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Sales Growth, Kepemilikan Institusional, Ketidakpastian Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

## 4. Uji t (Uji Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
			Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	32.659	3.190		10.238	.000		

	SG	-.126	.049	-.365	-2.574	.014	.933	1.072
	KL	-.006	.003	-.418	-2.062	.045	.457	2.189
	KI	-.095	.062	-.314	-1.526	.134	.443	2.255

a. Dependent Variable: ETR

## V. KESIMPULAN

Hasil Analisa dan pembahasan terhadap penelitian ini maka didapat kesimpulan, yaitu:

1. Sales Growth (X1) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai signifikansi (sig) sebesar 0,05 ( $0,014 > 0,05$ ) diperoleh berdasarkan uji parsial (T).
2. Ketidakpastian lingkungan (X2) berimplikasi pada penghindaran pajak. Nilai signifikansi (sig) sebesar 0,05 diperoleh berdasarkan subtes (T). ( $0,045 > 0,05$ ).
3. Kepemilikan institusional (X3) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai signifikansi (sig) sebesar 0,05 diperoleh berdasarkan uji parsial (T). ( $0,134 < 0,05$ ).
4. Hasil pengujian simultan (Uju Stqtistik F) menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 yaitu  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa *sales growth*, ketidakpastian lingkungan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diuji dengan digunakan *effective tax rate (ETR)*. Yang berarti bahwa hipotesis ke empat diterima yaitu *sales growth*, ketidakpastian dan kepemilikan institusional bersama-sama(simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, J., & Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. 1999.
- Ghozali, I. (2017a). *Ekonometrika : Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 24*. Cetakan 3 (p. 468). UNDIP PRESS. [https://digilib.stiesia.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=17449](https://digilib.stiesia.ac.id/index.php?p=show_detail&id=17449)
- Mawaddah, S. Z., & Darsono. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kepemilikan Keluarga, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–11.
- Lanis, & Richardson. (2012). *Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis*.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Napitu, A. T., & Kurniawan, C. H. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. XIX(2), 1–24. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA\\_XIX\\_\(19\)\\_Lampung\\_2016/makalah/148.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA_XIX_(19)_Lampung_2016/makalah/148.pdf)
- Priambodo, M. S., & Purwanto, A. (2015). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruh Tingkat Konservatisme Perusahaan – Perusahaan Di Indonesia*. 4(4), 268–277.
- Pasaribu, Topowijaya, dan S. (2018). *Skripsi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 )*. 20–64.
- Supramono, & Damayanti, T. W. (2015). *Perpajakan Indonesia Mekanisme & Perhitungan* (R. Fiva (ed.)). Andi. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1175826>